

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil asuhan keperawatan pada tanggal 16-20 Mei 2023 kepada 1 responden usia 5 bulan dengan diagnosis Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif berhubungan dengan Sekresi Yang Tertahan dengan Pemberian Fisioterapi Dada di Ruang Melati 5 RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil pengkajian yang dilakukan pada pasien dengan masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif yaitu Ibu klien mengatakan anaknya sesak napas, batuk berdahak, pola napas berubah, adanya ronchi, adanya retraksi dinding dada, RR: 72x/m, S: 36 C, N: 120x/m, O2 : 1 lpm
2. Diagnosa keperawatan pada By. A di ruang Melati 5 RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya sesuai dengan teori yang diambil dari buku sumber. Diagnosa keperawatan pada studi kasus ini adalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif berhubungan dengan Sekresi Yang Tertahan.
3. Membuat perencanaan keperawatan pada By.A di ruang Melati 5 RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya yaitu dengan tujuan untuk mengurangi penumpukan produksi sekret, dan menurunkan sesak , intervensi yang dilakukan yaitu dengan pemberian Fisioterapi Dada yang dilakukan selama 5 x 7jam.
4. Pelaksanaan penerapan di mulai dari tanggal 16-20 Mei 2023 diruang Melati 5 RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya hasil pelaksanaan pasien kooperatif dan bersedia untuk dilakukan pemberian fisioterapi dada oleh peneliti.

Evaluasi yang dilakukan pada By.A di ruang Melati 5 di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya, dapat di simpulkan bahwa adanya pengaruh pemberian fisioterapi dada terhadap penurunan respirasi pasien berdasarkan hari terakhir dengan nilai sebelum diberikan tindakan adalah 45x/m sedangkan setelah dilakukan pemberian fisioterapi dada nilai respirasi menjadi 41x/m, artinya ada selisih 4 terhadap penurunan respirasi pasien dengan nilai rata-rata 5 dari

pemberian di hari pertama sampai hari terakhir. Jadi pemberian fisioterapi dada ini efektif untuk diberikan pada pasien dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif.

5. . Jadi pemberian fisioterapi dada ini efektif untuk diberikan pada pasien dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif.

V.2. Saran

IV.2.1 Bagi Masyarakat

Diharapkan studi kasus dengan metode deskriptif ini, dapat menjadi informasi bagi masyarakat untuk menambah wawasan tentang terapi non farmakologi untuk pengobatan pada pasien pneumonia yaitu dengan pemberian fisioterapi dada dijadikan tindakan alternatif sebagai upaya untuk mengurangi penumpukan produksi secret dan menurunkan sesak nafas.

V.2.2 Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam bidang Keperawatan

Diharapkan studi kasus dengan metode deskriptif ini dapat dijadikan sebagai informasi dan dapat dijadikan sebagai data dasar dengan masalah keperawatan gangguan bersihan jalan napas pada pasien bronkopneumonia dengan pemberian fisioterapi dada untuk mengurangi penumpukan produksi secret dan menurunkan sesak nafas pada pasien pneumonia.

V.2.3 Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan (Rumah Sakit)

Diharapkan fisioterapi dada ini dapat dijadikan sebagai salah satu tindakan atau prosedur tetap yang dapat dilakukan perawat dalam pemberian asuhan keperawatan bagi anak yang mengalami gangguan bersihan jalan napas.

V.2.4 Bagi Peneliti

Menambah wawasan terkait proses penelitian serta menambah ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu keperawatan terutama dalam memberi asuhan keperawatan pada pasien pneumonia.